

Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris menggunakan *Flashcards* Pada Siswa TK Masjid Syuhada

Ika Sulis Setianingsih^{*1}, Tri Cahyaningrum²

¹Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia, ²STIE YKP

¹Program Studi Teknologi Bank Darah, ²Program Studi Manajemen

*e-mail: ika_setianingsih@poltekkes-bsi.ac.id¹

Abstrak

Penguasaan bahasa Inggris sebagai bahasa internasional sangat penting di era 5.0, termasuk bagi anak usia dini. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana pada siswa TK Masjid Syuhada melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan menggunakan media *flashcards*. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran kelompok dengan dukungan video animasi pendek, *flashcards* bertema "My Emotions," serta diskusi interaktif. Hasil menunjukkan bahwa siswa mampu mengenali dan mengingat kosakata emosi dalam bahasa Inggris serta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan. Penggunaan media visual seperti *flashcards* terbukti efektif dalam memfasilitasi pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi, dan memotivasi siswa. Program ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan pengasuh dalam memberikan stimulasi bahasa asing. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini berpotensi menjadi model pembelajaran bahasa Inggris yang dapat diterapkan di sekolah lain.

Kata kunci: Bahasa Inggris, anak usia dini, *flashcards*, pembelajaran interaktif, pembelajaran kolaboratif

Abstract

The mastery of English as an international language is crucial in the 5.0 era, including for early childhood learners. This community service program aims to enhance the mastery of basic English vocabulary among students at TK Masjid Syuhada through interactive and engaging learning methods using *flashcards*. The activities were conducted in the form of group learning, supported by short animated videos, *flashcards* themed "My Emotions," and interactive discussions. The results indicated that students were able to recognize and remember emotion-related vocabulary in English while demonstrating high enthusiasm throughout the activities. The use of visual media, such as *flashcards*, proved effective in facilitating learning, improving material comprehension, and motivating students. This program also highlights the importance of collaboration between teachers, parents, and caregivers in providing foreign language stimulation. With further development, this program has the potential to become a model for English language learning that can be implemented in other schools.

Keywords: English, early childhood children, *flashcards*, interactive learning, collaborative learning

1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris di era 5.0 bukan merupakan hal yang baru, terlebih lagi dengan statusnya sebagai bahasa internasional, jika seseorang mampu menguasai bahasa Inggris dengan baik maka akan mudah baginya untuk berkomunikasi secara global. Hal ini berlaku dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan, teknologi, bisnis, bahkan keperluan komunikasi antarbangsa. Pengenalan bahasa Inggris pada anak-anak usia dini merupakan hal yang penting, karena dengan penguasaan bahasa Inggris yang baik, anak-anak dapat memiliki akses yang lebih luas ke sumber daya dan referensi digital seperti buku, video, serta konten digital yang sebagian besar memang disampaikan dalam bahasa Inggris. Banyaknya konten digital yang tersebar di berbagai *platform* digital juga mengakibatkan anak, dan sebagian besar anak usia dini terpapar pada konten-konten berbahasa Inggris baik sengaja maupun tidak.

Akan tetapi, walaupun banyak konten digital tersebar di berbagai platform media, tetap terdapat permasalahan terkait pembelajaran bahasa Inggris di konteks

anak usia dini di TK. Salah satu permasalahan tersebut diuraikan oleh (Daulay & Pransiska, 2022), yang menemukan bahwa banyak guru TK menghadapi kesulitan dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini, terkait metode pembelajaran seperti apa yang sesuai untuk mengajarkan bahasa Inggris untuk anak usia dini. Selain itu, anak-anak juga memiliki keterbatasan kosakata, terutama kosakata bahasa Inggris, yang dapat menghambat kemampuan untuk berkomunikasi (Lembaga Bahasa LIA, 2022).

Posisi bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing. Hal ini juga memberikan dampak yang cukup signifikan pada anak usia dini, yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan rumah. Perkembangan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana pengasuh dapat memberikan stimulasi bahasa yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak (BBC Indonesia, 2015). Aspek yang terakhir yaitu sumber belajar dan media pembelajaran. Tidak semua TK memiliki akses ke sumber atau media pembelajaran yang memadai untuk pembelajaran bahasa Inggris yang efektif (Arumsari et al., 2017). Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu proses belajar siswa, terutama pada anak usia dini, yang belajar lebih cepat menggunakan bantuan media.

Media pembelajaran bagi anak usia memiliki berbagai bentuk, baik audio maupun visual. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar anak-anak. Adapun media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *flashcards*. Sebelum penggunaan *flashcards*, pada pengabdian di periode sebelumnya, metode pengenalan kosakata menggunakan *nursery rhymes* sudah digunakan juga oleh (Setianingsih & Ningsih, 2024) pada agenda yang sama, dengan kelas yang berbeda. Terdapat beberapa manfaat dalam penggunaan *flashcards* selain karena bentuknya lebih menarik minat belajar bagi siswa, *flashcards* juga mempermudah pemahaman konsep (Azhima et al., 2021). Media ini dapat membantu anak dalam memahami dan mengingat konsep-konsep baru melalui visualisasi yang sederhana dan jelas. Selanjutnya, *flashcards* dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir simbolis (Pitaloka, 2021). Media ini dapat membantu anak mengasosiasikan gambar dengan kata atau konsep tertentu, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Selanjutnya, implementasi media *flashcards* juga terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian (Amarwati et al., 2024), *flashcards* dapat membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan pemahaman materi oleh siswa.

Pembelajaran bahasa, terutama bagi siswa pada usia dini, sangat memerlukan alat bantu dalam pembelajarannya, agar konsep yang dimaksud sampai dan dipahami oleh siswa. Mengingat konsep sederhana, apalagi dalam bahasa asing, bukan merupakan hal yang mudah dilakukan oleh siswa dengan usia dini. Maka alat bantu ini dapat digunakan untuk mempermudah proses belajar konsep baru tersebut, agar mudah dipahami, menggunakan visual yang menarik dan juga komunikasi yang mudah dipahami. Walaupun secara hasil belajar belum terdapat proses evaluasi yang memadai untuk anak usia dini, akan tetapi, ketika anak sudah memahami konsep dengan baik dan sudah menggunakan konsep baru itu secara sederhana, maka dapat dikatakan proses pembelajarannya berhasil.

TK Masjid Syuhada yang berlokasi di Jalan I Dewa Nyoman Oka No. 13, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang didirikan pada 16 Agustus 1961. Sekolah ini berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Masjid Syuhada. Dalam pembelajarannya, TK ini sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berbagai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif juga telah diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini di TK ini. Akan tetapi,

untuk pembelajaran bahasa asing memang belum menjadi salah satu agenda pembelajarannya, maka diperlukan kegiatan tersendiri untuk memfasilitasinya, salah satunya kegiatan *Parents Week* di mana orang tua, terutama yang berprofesi sebagai pengajar dapat berpartisipasi untuk mengisi kelas, mengajarkan konsep kosakata bahasa Inggris sederhana.

Adapun tujuan dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa TK Masjid Syuhada melalui penggunaan flashcard dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap bahasa Inggris dengan metode yang interaktif dan menyenangkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di TK Masjid Syuhada, Jl. I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, Kota Yogyakarta. Kegiatan ini diawali dengan observasi, koordinasi, dan analisis kebutuhan untuk kegiatan pembelajaran siswa TK B. Kegiatan ini diberikan dalam bentuk pembelajaran menggunakan *flash cards* dengan tema "*My emotions*". Di dalam kegiatan ini pengabdian menggunakan satu set kartu nama dan gambar emosi, dan satu set kartu lain yang berisikan pertanyaan terkait emosi yang akan ditebak oleh para siswa. Sebelum *flash cards* digunakan, sebelumnya siswa diberikan tayangan video film animasi pendek dengan tema fable yang berisikan tentang perasaan ketika ada satu kejadian. Jumlah peserta yang hadir adalah 13 siswa dan 2 guru kelas. Dalam pelaksanaannya, siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok dengan masing-masing berisi 7 dan 6 siswa. Adapun metode yang dilakukan adalah metode demonstrasi. Untuk memutar video, digunakan laptop dan LCD serta speaker mini. Ketika penayangan video, siswa menikmati dan memperhatikan. Sementara itu, ketika di dalam kelompok, para siswa mampu memperhatikan instruksi dan mau bersabar menunggu gilirannya untuk diberi pertanyaan dan memilih kartu yang sesuai untuk pertanyaan yang ditanyakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan awal pengabdian ini dilakukan observasi dalam bentuk tinjauan kelas dan koordinasi dengan guru kelas terkait mekanisme pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk partisipasi dalam program *Parents Week* di mana orang tua siswa, yang bisa berkolaborasi dengan pihak lain, mengisi kegiatan pembelajaran di kelas dengan berbagai macam pilihan kegiatan dalam waktu satu minggu, pada hari Senin hingga Jumat. Setelah berdiskusi dengan pemateri Pada kegiatan ini, pengabdian memilih menggunakan model pembelajaran berkelompok menggunakan media *flashcards*. Selanjutnya dilakukan pendataan kebutuhan kegiatan siswa dan juga jumlah siswa. Dari hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama dengan tim lain yang juga mengisi agenda ini, diputuskan bahwa siswa TK B membutuhkan pengenalan kosakata bahasa Inggris sederhana yang berkaitan dengan *emotions*, dalam kaitannya dengan pembelajaran tentang emosi.

Tahap berikutnya adalah tahap persiapan. Pengabdian mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dan juga perlengkapan tambahan yang diperlukan untuk kegiatan. Selanjutnya pada hari pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan di ruang kelas dan menggunakan peralatan audio visual untuk menayangkan video, dan kartu gambar dan pertanyaan untuk aktivitas diskusi. Sebelum kegiatan dimulai, para siswa dipandu untuk memulai kegiatan dengan menyanyi dan gerak lagu *nursery rhymes* untuk pemanasan

(ice breaking), sebelum diberikan tayangan video. Pada tahapan ini para pengabdian memperkenalkan dirinya dan juga mengajak siswa untuk berdiri dan bergerak, serta bernyanyi mengikuti lantunan lagu yang dinyanyikan pengabdian.



Gambar 1. *Flash cards* pengenalan kosakata emosi dan daftar pertanyaannya



Gambar 2. *Ice breaking* dengan gerak dan lagu bersama

Setelah *ice breaking* selesai, dilakukan pemberian materi yang dilakukan dengan penayangan video film fable pendek tentang *feelings and emotions*. Saat penayangan video, siswa nampak antusias mengikuti tayangan dan ketika adegan lucu, mereka juga ikut tertawa, meski video tersebut menggunakan bahasa Inggris sepenuhnya. Selanjutnya, setelah penayangan diulang sampai 3 kali, siswa diajak untuk berdiskusi mengenai isi video dan mempelajari berbagai emosi dan perasaan yang dirasakan oleh tokoh yang ada di dalam video. Selama kegiatan ini siswa mengikuti dengan antusias dan semangat. Ketika diberikan pertanyaan terkait video dan isi cerita dari video tersebut, para siswa juga antusias untuk menjawab pertanyaannya.



Gambar 3. Pengabdi berdiskusi dan memberikan demonstrasi tentang emosi

Setelah kegiatan diskusi awal selesai, siswa dibimbing untuk berdiskusi di dalam kelompok kecil. Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar, dengan satu kelompok didampingi satu pengabdi dan satu guru membantu, sementara guru yang lain berkeliling mengamati dan membantu dokumentasi. Setelah berada di dalam kelompok, siswa didampingi untuk menggali perasaan yang dirasakan jika berada di dalam salah satu situasi. Situasi ada dalam bentuk pertanyaan yang dituliskan dalam bahasa Inggris. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibacakan dan dialihbahasakan, satu per satu kepada anak. Setelah dibacakan, anak diberi waktu untuk memilih kartu emosi yang sesuai dengan pertanyaan tersebut. Dan ketika telah selesai memilih, anak dibacakan nama emosi yang dimaksud dalam bahasa Inggris dan mendemonstrasikan perasaan tersebut bersama-sama, serta meminta siswa mengulangi nama emosi tersebut di dalam bahasa Inggris, dan pengungkapannya secara demonstratif. Setelah semua anak selesai berdiskusi, pengabdi mengajak anak-anak untuk kembali berkumpul dalam kelompok besar untuk melakukan refleksi kegiatan hari tersebut. Setelah dilakukan evaluasi, dapat diamati bahwa siswa sudah memahami beberapa nama emosi atau perasaan dan mengekspresikan ekspresi yang tepat di waktu yang tepat.



Gambar 4. Pengabdi mengenalkan kosakata tentang *emotions* dan mempersiapkan kartu pertanyaan

PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan literatur yang ada, pada kegiatan ini, *flashcards* nyaman digunakan sebagai alat untuk mengenalkan kosakata baru dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, anak tidak bisa belajar dengan sendirinya, melainkan dengan

arahan dan panduan dari pengasuh, guru, orang dewasa atau guru yang mengajarnya. Hal ini dapat membantu anak untuk menghubungkan konsep abstrak dengan menggunakan visualisasi konkret, mendukung kemampuan berpikir simbolis, serta meningkatkan daya ingat siswa (Pitaloka, 2021). Sebelum kegiatan diskusi menggunakan *flashcards*, dilakukan *ice breaking* dengan menggunakan *nursery rhymes* untuk membangun suasana interaktif. Setelah suasana interaktif terbangun, maka materi inti bisa masuk dengan mudah, ini dilakukan dengan pemutaran berulang video pendek tentang emosi dalam bahasa Inggris. Dari pemutaran berulang ini dipastikan siswa dapat menangkap cerita dan emosi yang dirasakan tokoh-tokoh di dalamnya serta dapat menyebutkan nama-nama emosi tersebut dalam bahasa Inggris.

Sementara itu, kegiatan diskusi kelompok yang menggunakan *flashcards* juga mempermudah siswa menghubungkan kosakata emosi dengan ekspresi visual dan verbal, serta meningkatkan pemahaman materi secara interaktif (Amarwati et al., 2024). Hal ini juga sesuai dengan temuan pada penelitian sebelumnya bahwa media visual seperti *flashcards* dan audiovisual dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa pada anak usia dini (Arumsari et al., 2017). Berdasarkan pengamatan kegiatan, siswa terlihat antusias mengikuti kegiatan dengan berpartisipasi aktif baik saat menonton video, menjawab pertanyaan, maupun mengikuti diskusi kelompok. Siswa juga mampu mengenali dan mengingat beberapa kosakata bahasa Inggris terkait emosi setelah kegiatan berlangsung, yang menunjukkan efektivitas media pembelajaran (Azhima et al., 2021).

Tantangan pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini yaitu keterbatasan kosakata, yang sesuai dengan temuan (Daulay & Pransiska, 2022). Pendekatan interaktif sederhana dengan menggunakan media seperti *flashcards* dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kendala ini. Mengingat bahasa Inggris adalah bahasa asing yang masih menjadi kendala bagi banyak orang Indonesia untuk menggunakannya dalam keseharian, merupakan hal yang wajar bagi anak usia dini untuk tidak mendapatkan paparan dan stimulasi bahasa Inggris dari pengasuhnya (orang tua dan orang dewasa di sekitar). *Flashcards*, dapat menjadi sarana penghubung antara orang tua dan anak dalam stimulasi dan komunikasi serta pengenalan bahasa asing yang mudah dilakukan. Program pengenalan bahasa Inggris dapat dilakukan dengan skema lanjutan yang dilakukan di dalam sekolah, oleh guru, bisa jadi menjadi salah satu pilihan ekstrakurikuler yang bisa diperoleh semua siswa TK pada setiap tingkatan. Guru TK juga memerlukan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam mengenalkan bahasa Inggris secara sederhana di kelas dengan metode yang sesuai untuk anak usia dini (Daulay & Pransiska, 2022).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris sederhana pada siswa TK Masjid Syuhada. Penggunaan media pembelajaran menarik seperti *flashcards*, didukung dengan kolaborasi antara guru dan orang tua, serta perencanaan yang matang, menunjukkan efektivitas dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa terlihat senang berinteraksi dan antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini dapat menjadi model pembelajaran bahasa Inggris bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarwati, Z. T., Santi, A. U. P., & Taznim, T. (2024). *Implementasi Media Flashcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhamadiyah Semanu.*
- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Azhima, I., Meilanie, R. S. M., & Purwanto, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Mengenalkan Matematika Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2008–2016. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1091>
- BBC Indonesia. (2015, August 22). *Mencermati pengajaran bahasa asing pada anak usia dini di Indonesia.* BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2015/08/150821_majalah_pendidikan_tk
- Daulay, S. M., & Pransiska, R. (2022). Permasalahan Guru Taman Kanak-kanak Dalam Mengenalkan Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, 3(2), 79–87. <https://doi.org/10.37216/aura.v3i2.719>
- Lembaga Bahasa LIA. (2022, June 24). *Masalah Yang Umum Dihadapi Oleh Anak-anak Ketika Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya | Lembaga Bahasa LIA.* <https://lblia.com/masalah-yang-umum-dihadapi-oleh-anak-anak-ketika-belajar-bahasa-inggris-dan-cara-mengatasinya/>
- Pitaloka, D. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD UNTUK MENSTIMULASI KEMAMPUAN BERPIKIR SIMBOLIS PADA ANAK KELOMPOK B TK ABA MARGOMULYO III. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1).
- Setianingsih, I. S., & Ningsih, I. N. D. K. (2024). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Sederhana melalui Nursery Rhymes bagi Siswa TK A. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 4(3), 78–85. <https://doi.org/10.31004/abdira.v4i3.496>